

## **Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Inpres Pinabetengan**

Hot Mian Barimbing<sup>1</sup>, Mersty E Rindengan<sup>2</sup>, Magdalena J Kaunang

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Jl. Kaaten, Matani Satu Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi Utara .  
barimbinghotmian07@email.com

### **Abstract**

Barimbing, H. (2026). \*Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Inpres Pinabetengan\*. Unpublished undergraduate thesis, Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado. Supervisors: Dr. Mersty E. Rindengan, M.Pd., and Dr. Magdalena J. Kaunang, M.Pd. The primary objective of this investigation was to enhance the poetry writing proficiency among fourth-grade students enrolled at SDN Inpres Pinabetengan by implementing the Project Based Learning (PjBL) instructional model. A Classroom Action Research (PTK) methodology was employed for this study, structured into two distinct cycles. Each cycle encompassed sequential phases: planning, action implementation, observation, and reflection. The participant cohort comprised 14 fourth-grade students from SDN Inpres Pinabetengan. Data acquisition was facilitated through observational methods and assessments of learning outcomes. The collected data underwent analysis utilizing quantitative descriptive techniques, specifically focusing on the percentage of classical learning completeness. Findings indicated that the percentage of student learning completion attained 64% in Cycle I, subsequently escalating to 86% in Cycle II. This represented a substantial improvement of 22%, thereby fulfilling the predetermined classical completion criteria. Consequently, the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model was demonstrated to be efficacious in enhancing the poetry writing competencies of fourth-grade students at SDN Inpres Pinabetengan.

**Keywords:** Project Based Learning, keterampilan menulis puisi, hasil belajar, penelitian tindakan kelas.

### **Abstrak**

Hotmian Barimbing (2026) telah melakukan penelitian berjudul "Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Inpres Pinabetengan". Studi ini merupakan bagian dari Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, dengan bimbingan dari Dr. Mersty E. Rindengan, M.Pd. (Pembimbing I) dan Dr. Magdalena J. Kaunang, M.Pd. (Pembimbing II). Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengoptimalkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Inpres Pinabetengan melalui implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Metodologi yang diaplikasikan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus secara sistematis mencakup fase perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Partisipan dalam studi ini adalah 14 siswa kelas IV SDN Inpres Pinabetengan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi dan instrumen tes hasil belajar. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan mengacu pada persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Temuan studi mengindikasikan bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I tercatat sebesar 64%, kemudian mengalami peningkatan signifikan menjadi 86% pada siklus II. Peningkatan kumulatif sebesar 22% ini mengonfirmasi pencapaian kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Project Based Learning (PjBL) menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam memfasilitasi peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Inpres Pinabetengan.

**Kata Kunci:** Project Based Learning, keterampilan menulis puisi, hasil belajar, penelitian tindakan kelas.

Copyright (c) 2026 Hot Mian Barimbing, Mersty E Rindengan, Magdalena J Kaunang

✉ Corresponding author: Hot Mian Barimbing

Email Address: barimbinghotmian07@email.com (Jl. Kaaten, Matani Satu Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi Utara .)

Received 20 Mei 2025, Accepted 29 Mei 2026, Published 12 Juni 2026

## **PENDAHULUAN**

Efektivitas proses pembelajaran secara signifikan ditentukan oleh kapabilitas pendidik dalam menyeleksi model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik. Peran pendidik tidak terbatas pada penyampaian substansi materi, melainkan juga mencakup fungsi sebagai fasilitator yang berdaya menciptakan atmosfer belajar yang atraktif, kondusif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam dinamika pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik memfasilitasi mereka untuk mengkonstruksi, memproses, dan mengelaborasi pengetahuan secara otonom, sehingga capaian belajar dapat teroptimalisasi.

Efektivitas proses pembelajaran secara signifikan ditentukan oleh kapabilitas pendidik dalam menyeleksi model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik. Peran pendidik tidak terbatas pada penyampaian substansi materi, melainkan juga mencakup fungsi sebagai fasilitator yang berdaya menciptakan atmosfer belajar yang atraktif, kondusif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam dinamika pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik memfasilitasi mereka untuk mengkonstruksi, memproses, dan mengelaborasi pengetahuan secara otonom, sehingga capaian belajar dapat teroptimalisasi.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai suatu struktur atau rancangan konseptual yang berfungsi sebagai acuan dalam perencanaan dan implementasi aktivitas pembelajaran guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Jihad dan Haris (2010), model pembelajaran diinterpretasikan sebagai suatu skema atau pola yang diaplikasikan dalam penyusunan kurikulum, pengaturan materi ajar, serta penyediaan arahan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di lingkungan kelas. Dengan demikian, model pembelajaran memegang peranan krusial sebagai panduan bagi para pengajar dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang efektif dan signifikan bagi peserta didik.

Di antara berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, [Project Based Learning (PjBL)] menonjol sebagai salah satu pendekatan. Model ini mengedepankan proses akuisisi pengetahuan melalui pelaksanaan proyek-proyek yang relevan dengan isu-isu kontekstual, memfasilitasi perolehan pengalaman belajar yang autentik bagi siswa. Thomas (dalam Wena, 2008) mendefinisikan [Project Based Learning] sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan kompetensi melalui serangkaian aktivitas investigatif yang sistematis, berujung pada penciptaan luaran konkret. Sementara itu, Buck Institute for Education (dalam Hosnan, 2014) menguraikan bahwa [PjBL] merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan peserta didik dalam kegiatan penyelidikan terhadap permasalahan autentik serta memuncak pada produksi karya sebagai manifestasi capaian pembelajaran.

Model Project Based Learning ditandai oleh serangkaian ciri khas, yaitu keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, pelaksanaan kerja sama tim, penyelidikan mendalam terhadap suatu permasalahan, akuntabilitas dalam pengelolaan informasi, serta produksi luaran yang dapat dipresentasikan. Selain itu, asesmen yang bersifat kontinu diimplementasikan sepanjang durasi proyek.

Ciri-ciri ini memfasilitasi perolehan pengalaman belajar yang substansial bagi peserta didik, melampaui model pengajaran konvensional yang berpusat pada instruktur.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014), prosedur implementasi Project Based Learning mencakup serangkaian tahapan, yaitu: (1) perumusan pertanyaan esensial, (2) penyusunan rancangan proyek, (3) penjadwalan aktivitas, (4) pemantauan progres implementasi proyek, (5) penilaian terhadap luaran proyek, dan (6) pelaksanaan evaluasi komprehensif serta refleksi atas proses pembelajaran. Melalui serangkaian tahapan ini, peserta didik tidak hanya mengakuisisi pengetahuan substantif, melainkan juga mengasah kompetensi esensial seperti pemikiran kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kolaborasi.

Implementasi model [Project Based Learning] diidentifikasi memiliki sejumlah atribut positif yang signifikan. Atribut-atribut ini mencakup peningkatan motivasi intrinsik peserta didik dalam konteks pembelajaran, pengembangan kompetensi berpikir kritis dan analitis, pembentukan serta penguatan keterampilan kolaborasi, peningkatan kapabilitas dalam penyelesaian masalah kompleks, dan penyediaan pengalaman belajar yang lebih relevan dan mendalam.

Meskipun demikian, perlu dicermati bahwa model ini juga dihadapkan pada beberapa limitasi. Limitasi tersebut meliputi kebutuhan akan alokasi waktu yang substansial, persyaratan manajemen kelas yang efektif dan terstruktur, serta keharusan partisipasi proaktif dari setiap individu peserta didik sepanjang durasi proses pembelajaran.

### ***Hasil Belajar***

Hasil belajar didefinisikan sebagai kapabilitas yang dikuasai oleh peserta didik pasca partisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Klasifikasi hasil belajar, menurut Bloom, terbagi menjadi tiga domain utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara spesifik, domain kognitif mereferensikan kapasitas intelektual, domain afektif mencakup afeksi dan sistem nilai, sementara domain psikomotor mengacu pada kompetensi motorik yang terdemonstrasi oleh pembelajar setelah menyelesaikan program instruksional.

Efektivitas perolehan hasil belajar merupakan konsekuensi dari serangkaian variabel yang memengaruhinya. Slameto mengemukakan bahwa variabel-variabel tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek intrinsik pembelajar, seperti keadaan jasmani, minat, atensi, talenta, dorongan intrinsik, serta kematangan belajar. Di sisi lain, faktor eksternal melingkupi elemen-elemen di luar diri pembelajar, yaitu konteks familial, lingkungan edukatif, strategi pedagogis, interaksi didaktik antara pendidik dan peserta didik, serta fasilitas dan infrastruktur pendukung pembelajaran.

Dalam studi ini, luaran pembelajaran yang menjadi fokus adalah kompetensi menulis puisi pada peserta didik kelas IV SDN Inpres Pinabetengan, pasca-implementasi model pembelajaran berbasis proyek [Project Based Learning]. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tingkat penguasaan materi yang ditunjukkan oleh peserta didik, baik pada tataran individual maupun klasikal.

### Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Kompetensi Menulis Puisi

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar memiliki tujuan esensial untuk mengoptimalkan kapabilitas berbahasa peserta didik, yang mencakup dimensi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterkaitan intrinsik antara keempat keterampilan tersebut berfungsi sebagai landasan fundamental dalam pembentukan kompetensi komunikasi peserta didik. Dengan demikian, melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan kaidah kebahasaan secara akurat dan tepat dalam beragam konteks situasional.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang esensial untuk diasah. Proses penulisan melibatkan eksternalisasi ide, gagasan, pemikiran, dan emosi ke dalam format tertulis, guna memfasilitasi pemahaman oleh khalayak. Selain itu, aktivitas menulis berkontribusi sebagai medium bagi para pembelajar untuk mengoptimalkan potensi kreativitas serta kapabilitas penalaran secara sistematis.

Puisi dapat diidentifikasi sebagai suatu genre karya sastra yang berfungsi untuk mengekspresikan pemikiran dan emosi seorang penyair, melalui penggunaan bahasa yang estetik, ringkas, dan sarat makna. Komposisi puisi menuntut penguasaan kapabilitas dalam pemilihan leksikon (diksi), pemanfaatan citraan (imaji), konstruksi bait, serta artikulasi pesan secara inovatif. Elemen-elemen penyusun puisi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: unsur intrinsik yang mencakup tema, perasaan, nada, dan amanat; serta unsur ekstrinsik yang meliputi diksi, imaji, majas, rima, dan tipografi.

Pembelajaran penulisan puisi pada jenjang sekolah dasar memiliki tujuan esensial untuk memfasilitasi pengembangan kreativitas, peningkatan kompetensi linguistik, serta penajaman kepekaan peserta didik terhadap konteks lingkungan mereka. Implementasi model [Project Based Learning] memungkinkan optimalisasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pedagogis. Kondisi ini secara simultan berkontribusi pada kapabilitas mereka untuk memproduksi karya puisi yang tidak hanya berkualitas unggul tetapi juga sarat makna.

### **METODE**

Metodologi yang diterapkan dalam studi ini adalah [Penelitian Tindakan Kelas (PTK)], yang berlandaskan pada kerangka konseptual Kemmis dan McTaggart. Model tersebut mengintegrasikan empat fase esensial yang diimplementasikan secara iteratif pada setiap siklus. Fase-fase tersebut meliputi perencanaan ([planning]), pelaksanaan tindakan ([action]), observasi ([observation]), serta refleksi ([reflection]). Implementasi penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan kapabilitas siswa kelas IV SDN Inpres Pinabetengan dalam menulis puisi. Peningkatan ini diupayakan melalui adopsi model pembelajaran berbasis proyek ([Project Based Learning (PjBL)]).



Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggarat (Zainal Aqib, 2006:31)

### Prosedur Penelitian

Studi ini diimplementasikan melalui dua siklus, dengan berpedoman pada kerangka [Penelitian Tindakan Kelas] ([PTK]) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Kerangka tersebut mencakup empat fase esensial: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam fase perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat instruksional yang meliputi modul pengajaran, media instruksional, lembar kerja peserta didik ([LKPD]), instrumen asesmen, serta lembar observasi. Perangkat ini berfungsi sebagai alat pengumpul data sepanjang durasi penelitian.

Fase implementasi tindakan diwujudkan dengan mengaplikasikan model [Project Based Learning] ([PjBL]), yang terdiri dari enam tahapan pokok: perumusan pertanyaan fundamental, penyusunan rencana proyek, penjadwalan aktivitas proyek, pemantauan progres proyek, penilaian luaran proyek, serta evaluasi pengalaman pembelajaran. Selama berlangsungnya proses pembelajaran, peserta didik berinteraksi secara aktif dan kolaboratif guna memproduksi karya puisi yang selaras dengan tema yang telah ditetapkan. Pendidik mengemban peran sebagai fasilitator dan pembimbing sepanjang durasi kegiatan proyek.

Fase observasi diimplementasikan secara simultan dengan eksekusi intervensi, bertujuan untuk memonitor dinamika aktivitas pengajar dan peserta didik sepanjang berlangsungnya proses instruksional. Pengumpulan data observasi dilakukan melalui pemanfaatan lembar observasi yang telah terstandarisasi. Kemudian, dalam tahapan refleksi, peneliti melakukan analisis terhadap data observasi serta capaian belajar peserta didik guna mengevaluasi efektivitas intervensi yang telah diimplementasikan. Temuan dari refleksi pada siklus pertama dijadikan landasan untuk penyempurnaan pada siklus kedua. Investigasi ini akan dihentikan manakala capaian belajar peserta didik telah memenuhi parameter ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu apabila setidaknya 75% dari total peserta didik berhasil meraih nilai ketuntasan belajar.

### Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa, baik pada level individu maupun klasikal. Perhitungan ketuntasan belajar individu diformulasikan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = merepresentasikan Ketuntasan Belajar

T = adalah skor yang berhasil diperoleh siswa

Tt = menunjukkan skor total maksimum

Kriteria ketuntasan belajar untuk suatu kelas ditetapkan apabila persentase pencapaiannya mencapai atau melebihi 75%.

#### b. Ketuntasan secara klasikal

Untuk ketuntasan secara klasikal, persentase dihitung menggunakan rumus:

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} 100\%$$

Setelah persentase ketuntasan hasil belajar siswa dihitung, keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini ditentukan apabila capaiannya mencapai atau melampaui 75%. Secara spesifik, untuk tingkat klasikal, ambang batas keberhasilan juga ditetapkan pada minimal 75% (Depdik, 1994, dalam kustantini: 10). Sementara itu, data yang diperoleh dari observasi dianalisis menggunakan rumus persentase yang merujuk pada Sudjana (2013:15), yaitu:

$$\frac{PF}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= menunjukkan angka persentase

F= adalah jumlah skor yang berhasil dikumpulkan

N= merupakan skor maksimum yang dapat dicapai dari seluruh aspek

presentase	kategori
86-100	Sangat baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
55	kurang

### HASIL DAN DISKUSI

Studi tindakan kelas ini memiliki tujuan utama untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV di SDN Inpres Pinabetengan. Peningkatan ini difokuskan pada materi penulisan puisi, dengan mengimplementasikan model Project Based Learning (PjBL). Implementasi studi ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus secara sistematis mencakup fase

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data dari studi ini mengindikasikan bahwa implementasi model Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam mengoptimalkan keterlibatan aktif guru, partisipasi siswa, serta capaian akademik peserta didik dalam ranah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama telah diimplementasikan sesuai dengan tahapan model Project Based Learning. Akan tetapi, capaian yang dihasilkan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan analisis data observasi terhadap aktivitas pengajar, teridentifikasi persentase sebesar 91,6%, yang dikategorikan sangat baik. Kendati demikian, sejumlah keterbatasan masih ditemukan dalam implementasi proses pembelajaran tersebut. Keterkaitan materi ajar dengan pengetahuan awal peserta didik belum terintegrasi secara optimal, pemberian motivasi kepada peserta didik belum mencapai taraf maksimal, serta peluang partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran belum terakomodasi secara memadai. Di samping itu, bimbingan guru dalam memfasilitasi penyimpulan materi yang telah dipelajari oleh siswa juga belum menunjukkan efektivitas yang optimal.

Berdasarkan observasi aktivitas peserta didik pada siklus I, persentase sebesar 79,16% teridentifikasi, dengan klasifikasi baik. Kendati demikian, sejumlah tantangan masih teramati selama durasi proses pembelajaran. Sebagian peserta didik menunjukkan keengganan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, kurangnya konsentrasi terhadap penjelasan materi, masih melakukan komunikasi dengan rekan sejawat saat pembelajaran berlangsung, serta belum menunjukkan kemandirian dalam menyajikan hasil proyek atau merumuskan konklusi pembelajaran. Kondisi tersebut berimplikasi pada belum optimalnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Data hasil belajar siswa pada siklus I mengindikasikan bahwa persentase ketuntasan belajar tercatat sebesar 66,42%, sementara ketuntasan klasikal hanya mencapai 42,85%. Dari total 14 siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, hanya 6 siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan belajar, sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pada siklus I belum berhasil memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yang mensyaratkan pencapaian ketuntasan belajar oleh setidaknya 75% siswa. Rendahnya capaian belajar pada siklus I dapat diatribusikan pada beberapa faktor, termasuk minimnya partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran, keterbatasan inisiatif siswa dalam menyampaikan gagasan, serta implementasi model Project Based Learning oleh pendidik yang belum mencapai tingkat optimal.

Sebagai konsekuensi dari evaluasi reflektif yang dilaksanakan pada siklus I, sejumlah perbaikan signifikan diimplementasikan pada siklus II. Modifikasi-modifikasi tersebut meliputi peningkatan motivasi belajar peserta didik, penyediaan bimbingan yang lebih intensif selama proses pengerjaan proyek, perluasan kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mengartikulasikan

pandangan, serta optimalisasi implementasi setiap tahapan model [Project Based Learning]. Seluruh intervensi ini berorientasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Temuan yang teridentifikasi pada siklus II mengindikasikan peningkatan substansial apabila dikomparasikan dengan siklus I. Indeks aktivitas pengajar terobservasi mengalami kenaikan, mencapai 93,10%, dan terklasifikasi dalam kategori 'sangat baik'. Pengajar telah menunjukkan kapabilitas dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif, menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, serta menyediakan asistensi pedagogis yang lebih optimal bagi peserta didik sepanjang durasi kegiatan pembelajaran. Interaksi komunikatif antara pengajar dan peserta didik juga terjalin secara efektif, yang berimplikasi pada transformasi proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif.

Tingkat partisipasi peserta didik pada siklus II terindikasi mengalami peningkatan substansial, mencapai persentase 90% yang diklasifikasikan dalam kategori sangat baik. Observasi menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, yang termanifestasi dalam keberanian mengajukan pertanyaan, mengutarakan gagasan, serta peningkatan kepercayaan diri dalam mempresentasikan luaran proyek yang telah dihasilkan. Di samping itu, sinergi antaranggota kelompok turut mengalami perbaikan signifikan, yang secara langsung memfasilitasi kelancaran proses penyelesaian proyek.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II teridentifikasi berkontribusi secara langsung terhadap capaian hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan signifikan, mencapai 86%, sementara ketuntasan klasikal berhasil terealisasi secara sempurna, yaitu 100%. Seluruh peserta didik berhasil melampaui nilai minimum yang ditetapkan sebagai kriteria ketuntasan. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi model [Project Based Learning] efektif dalam mengoptimalkan pemahaman siswa terkait materi penulisan puisi, sehingga objektivitas pembelajaran dapat terealisasi secara optimal.

Peningkatan capaian pembelajaran yang terobservasi dalam studi ini diatributkan pada karakteristik inheren model Pembelajaran Berbasis Proyek, yang memposisikan peserta didik sebagai fokus utama dalam proses pedagogis. Melalui implementasi proyek, peserta didik difasilitasi untuk berpartisipasi secara proaktif dalam seluruh tahapan pembelajaran, dari fase perancangan, eksekusi, sampai dengan presentasi luaran proyek. Aktivitas-aktivitas tersebut berkontribusi pada perolehan pengalaman belajar yang lebih substansial, mengingat peserta didik tidak sekadar mengasimilasi informasi dari pengajar, melainkan juga mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui interaksi langsung dengan materi atau konteks pembelajaran.

Tidak hanya berkontribusi pada peningkatan capaian pembelajaran, model [Project Based Learning] juga berpotensi mengoptimalkan kompetensi sosial peserta didik. Sepanjang pelaksanaan proyek tersebut, peserta didik diakomodasi untuk mengembangkan kemampuan kerja sama dalam kelompok, melakukan pertukaran gagasan, menghormati perspektif rekan sejawat, serta mengemban

akuntabilitas terhadap penugasan yang diemban. Akumulasi pengalaman ini esensial dalam memupuk kapabilitas komunikasi dan kolaborasi, yang memiliki signifikansi krusial dalam ranah pembelajaran.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan hasil studi yang dilakukan oleh Mersty E. Rindengan (2023:863), di mana diungkapkan bahwa implementasi model [Project Based Learning] berpotensi meningkatkan capaian belajar Bahasa Indonesia siswa. Lebih lanjut, dukungan terhadap temuan ini diperkuat oleh penelitian Magdalena J. Kaunang (2026:115), yang mengafirmasi efektivitas model [Project Based Learning] dalam mengoptimalkan kapabilitas penulisan siswa pada jenjang sekolah dasar. Konvergensi hasil-hasil penelitian tersebut secara kolektif mengindikasikan bahwa model [Project Based Learning] merupakan salah satu strategi pedagogis yang prospektif dan efektif untuk diimplementasikan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Project Based Learning (PjBL) berkontribusi pada peningkatan signifikan dalam aktivitas pendidik, partisipasi peserta didik, serta capaian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi, di kalangan peserta didik kelas IV SDN Inpres Pinabetengan. Indikator keberhasilan ini termanifestasi melalui peningkatan skor observasi terhadap kinerja pengajar dan partisipasi peserta didik, di samping peningkatan substansial dalam tingkat ketuntasan belajar peserta didik yang teramati dari siklus pertama menuju siklus kedua. Oleh karena itu, model Project Based Learning (PjBL) layak direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan pedagogis alternatif yang efektif guna mengoptimalkan mutu proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar.

## **KESIMPULAN**

Kontribusi signifikan dari penelitian ini terletak pada implementasi model pembelajaran yang berfokus pada masalah [Project] guna mengoptimalkan capaian belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Inpres Pinabetengan. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan progresif, di mana persentase hasil pada siklus I tercatat sebesar 66,42%, dan kemudian meningkat menjadi 86% pada siklus II. Meskipun demikian, pada fase awal, tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih berada pada angka 76%. Kondisi ini diindikasikan oleh kurang optimalnya bimbingan yang diberikan oleh guru serta keterlibatan siswa yang belum mencapai taraf maksimal. Namun, setelah dilakukan perbaikan dan intervensi pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut tercermin dari persentase aktivitas guru yang melonjak hingga 86% (tergolong kategori sangat baik) dan aktivitas siswa yang mencapai sekitar 90% (juga dalam kategori sangat baik). Implikasi dari peningkatan aktivitas ini adalah tercapainya tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 86%, yang sekaligus memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 86%. Keberhasilan ini secara eksplisit mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi efektif dalam mengoptimalkan keterampilan menulis puisi Bahasa

Indonesia pada siswa kelas IV SDN Inpres Pinabetengan. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek direkomendasikan sebagai alternatif strategi pedagogis yang prospektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar.

Merujuk pada temuan penelitian dan inferensi yang telah dirumuskan, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan rekreatif bagi peserta didik menjadi esensial. Kedua, keterlibatan siswa secara komprehensif seyogianya diupayakan guna membangkitkan motivasi belajar mereka. Ketiga, pemanfaatan metode, media, serta sarana penunjang pembelajaran yang inovatif dan atraktif perlu diimplementasikan untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa. Terakhir, diversifikasi model pembelajaran juga disarankan guna mengoptimalkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan capaian hasil belajar.

## **REFERENSI**

- Hosnan, M. 2014. Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jihad, Haris. 2010. definisi Model dan Pendekatan Pembelajaran. Jakarta : Erlanga
- Kaunang, M., & Merentek, R. M. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Strategi Peer Lessons Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, April 2023, 9 (7), 605-609
- Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Rindengan, M. Elisabeth. Teknik Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Menulis Puisi. 2016. Manado : Makaria Waya.
- Magdalena J. Kaunang, Steven Mandey, Handayani Velina Sihotang *Media*(2026:115) Penerapan Model Project Based Learning(PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas IV SD Katolik 1 Woloan. <https://idngreen.com/index.php/green/article/view/198/132>
- Mersty E. Rindengan(2023:863) Penerapan Model Pembelajaran *Project Bassed Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/325-Article%20Text-811-1-10-20231212.pdf>